

ANALISIS PERSEPSI SISWA TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN INOVATIF DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 3 PALEMBANG

Fajri Ramadhan¹⁾, Erma Yulaini²⁾, Hendri Gunawan³⁾

^{1,2,3}Pend.Akuntansi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang

Correspondence author: F. Ramadhan, f4jri23@gmail.com, Palembang, Indonesia

Abstract

This study aims to identify students' perceptions of using innovative learning media in economics learning at SMA Negeri 3 Palembang. This study uses a qualitative method with a descriptive approach; data collection is carried out through interviews and observations. The study results showed that many students felt this innovative learning media helped them understand the material better and made the learning atmosphere more enjoyable. However, there are also obstacles, such as limited devices and sometimes unstable connections. The results of this study are expected to be input for teachers and schools to improve adaptive and technology-friendly learning methods so that the learning process can be more effective and enjoyable for students.

Keywords: student perceptions, media, methods, learning, economics

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi persepsi siswa terhadap penggunaan media pembelajaran inovatif dalam pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 3 Palembang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan banyak siswa merasa media pembelajaran inovatif ini membantu mereka lebih memahami materi dan membuat suasana belajar jadi lebih menyenangkan. Meskipun begitu, ada juga kendala seperti perangkat yang terbatas dan koneksi yang kadang tidak stabil. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi guru dan sekolah agar bisa memperbaiki metode pembelajaran yang adaptif dan lebih ramah teknologi, sehingga proses belajar bisa lebih efektif dan menyenangkan untuk siswa.

Kata Kunci: persepsi siswa, media, metode, pembelajaran, ekonomi

A. PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan. Teknologi kini menjadi elemen yang sangat penting

dalam pembelajaran karena dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menarik, dan relevan bagi siswa (Ruswan et al., 2024). Perubahan ini juga didorong oleh tuntutan generasi milenial dan generasi Z, yang sudah akrab dengan

perangkat teknologi dalam kehidupan sehari-hari mereka. Di sekolah-sekolah, terutama pada jenjang pendidikan menengah seperti SMA, kebutuhan akan pembelajaran yang lebih dinamis dan tidak monoton menjadi semakin mendesak. Pembelajaran ekonomi, sebagai salah satu mata pelajaran yang mengajarkan konsep-konsep abstrak dan analitis, juga memerlukan inovasi agar dapat lebih mudah dipahami oleh siswa (Endah, 2021).

Media Pembelajaran Inovatif merupakan segala bentuk alat, bahan, atau teknologi yang digunakan untuk memfasilitasi proses belajar mengajar dengan cara yang baru, menarik, dan efektif, melampaui metode konvensional. Tujuan tersebut adalah menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, personal, dan relevan dengan kebutuhan serta gaya belajar siswa di era modern (Islamiati, 2024). Dalam media pembelajaran bukan hanya tentang mengadopsi teknologi tersebut diintegrasikan secara pedagogis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik. Guru perlu memahami kapan dan bagaimana menggunakan media ini secara efektif untuk memaksimalkan potensi belajar siswa (Febriani et al., 2023).

Analisis persepsi siswa terhadap penggunaan media pembelajaran inovatif merupakan topik yang relavan dan penting dalam dunia pendidikan saat ini. Perkembangan era digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menawarkan potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Abdullah et al., 2023). Media pembelajaran inovatif, seperti aplikasi interaktif, simulasi, realitas virtual/augmented (VR/AR), video pembelajaran berbasis *e-learning*, kini semakin mudah diakses (Faiza & Wardhani, 2024). Kurikulum modern, khususnya di abad ke-21, menekankan pada pengembangan keterampilan seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi (4C's). Media pembelajaran

inovatif dianggap mampu memfasilitasi pencapaian keterampilan ini dibandingkan metode konvensional (Nurhamidah et al., 2025). Penggunaan media pembelajaran inovatif tidak serta merta menjamin peningkatan kualitas pembelajaran. Penting untuk mengevaluasi apakah media tersebut benar-benar efektif dan diterima dengan baik oleh penggunanya, yaitu siswa (Jauza & Albina, 2025). Persepsi siswa menjadi indikator kursial karena mereka adalah subjek utama yang berinteraksi langsung dengan media tersebut. Persepsi positif menunjukkan bahwa media tersebut relavan, mudah digunakan, membantu pemahaman dan meningkatkan pengalaman belajar mereka. Sebaliknya, persepsi negatif bisa mengindikasikan adanya masalah dalam desain, implementasi atau kesesuaian media dengan kebutuhan siswa (Taneo et al., 2024). Dalam analisis persepsi siswa terhadap penggunaan media pembelajaran inovatif penting bagi siswa dan guru untuk menyesuaikan teknologi informasi dan komunikasi. Kemajuan teknologi akan terus berkembang dari waktu ke waktu, untuk menyesuaikan perlu memahami bagaimana media tersebut memengaruhi proses kemudahan penggunaan, relevansi materi dan efektivitas, serta bagaimana hal tersebut berkontribusi pada pencapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan (Anggraini et al., 2024). Pernyataan yang menggambarkan kefektivitas, kemudahan dan relevansi media yang digunakan oleh siswa pada umumnya semua akan menerima dengan kemajuan media pembelajaran inovatif di era sekarang dan seterusnya.

Media pembelajaran inovatif adalah salah satu solusi yang dianggap efektif dalam menjawab tantangan ini. Media pembelajaran inovatif mencakup berbagai bentuk teknologi seperti video pembelajaran, simulasi interaktif, aplikasi berbasis perangkat lunak, hingga platform *e-learning* yang menyediakan konten belajar interaktif (Faqihuddin, 2024). Di samping itu, media ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih praktis,

memvisualisasikan konsep-konsep yang abstrak, dan meningkatkan keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. Dengan begitu, siswa diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif terhadap materi pelajaran, termasuk dalam mata pelajaran ekonomi yang membutuhkan kemampuan analisis dan pemahaman konsep-konsep dasar ekonomi yang kuat (Munawir et al., 2024).

Persepsi siswa terhadap media pembelajaran inovatif adalah faktor penting yang perlu dipahami karena persepsi ini dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran (Wungguli & Yahya, 2020). Persepsi siswa mencakup pandangan mereka mengenai kemudahan penggunaan, relevansi materi yang disampaikan, dan dampak media tersebut terhadap pemahaman serta minat belajar mereka. Jika persepsi siswa terhadap media pembelajaran inovatif ini positif, maka besar kemungkinan siswa akan lebih termotivasi dan aktif dalam proses belajar. Sebaliknya, jika persepsi mereka negatif, maka media pembelajaran tersebut mungkin tidak memberikan dampak yang signifikan atau bahkan dapat menghambat proses pembelajaran (Nurlina et al., 2022).

Berdasarkan hasil wawancara sebelum penelitian dengan guru di SMA Negeri 3 Palembang, beberapa media pembelajaran inovatif mulai diterapkan dalam pembelajaran ekonomi. Guru-guru di sekolah ini menggunakan beragam media, seperti video animasi, aplikasi simulasi pasar, dan permainan edukatif, untuk membantu siswa memahami materi ekonomi yang kompleks. Akan tetapi, implementasi media ini masih menghadapi tantangan. Sebagian guru mungkin masih mencari cara paling efektif menggunakan media tersebut dalam pembelajaran, sementara sebagian siswa mungkin memiliki respon yang beragam terhadap penggunaan teknologi ini. 75% siswa merasa terbantu dan lebih termotivasi dengan media pembelajaran yang inovatif, sementara 25% siswa lainnya

merasa kesulitan menyesuaikan diri dengan pendekatan baru ini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi persepsi siswa terhadap penggunaan media pembelajaran inovatif dalam pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 3 Palembang.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Palembang. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa SMA Negeri 3 Palembang merupakan sekolah dengan fasilitas teknologi yang memadai dan telah mulai menerapkan berbagai media pembelajaran inovatif dalam beberapa mata pelajaran, termasuk ekonomi. Selain itu, siswa-siswi di sekolah ini memiliki akses yang cukup baik terhadap perangkat digital, seperti komputer dan smartphone, yang diperlukan dalam penggunaan media pembelajaran inovatif.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif model analisis interaktif dari Miles dan Huberman, yang mencakup: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi data. Metode kualitatif dipilih karena fokus utama penelitian ini adalah memahami dan menganalisis persepsi siswa terhadap penggunaan media pembelajaran inovatif. Metode deskriptif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana siswa merasakan, memahami, dan menilai media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ekonomi (Sugiyono, 2021).

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan meliputi persepsi siswa terkait aspek-aspek tertentu dari media pembelajaran inovatif, seperti kemudahan penggunaan, efektivitas, relevansi, dan tingkat kepuasan. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 3 Palembang yang telah menggunakan media pembelajaran inovatif dalam pelajaran ekonomi. Selain itu, guru ekonomi dan

dokumentasi terkait pembelajaran juga menjadi sumber data tambahan yang digunakan untuk memperkuat temuan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Wawancara Mendalam (In-Depth Interview) dengan beberapa siswa sebagai informan utama dan guru ekonomi sebagai informan pendukung. Wawancara ini bertujuan untuk menggali persepsi, pandangan, dan pengalaman siswa terkait penggunaan media pembelajaran inovatif. Selain itu juga dilakukan Observasi dengan mengamati proses pembelajaran di kelas saat menggunakan media pembelajaran inovatif, peneliti mengamati berbagai aspek yaitu Kemudahan Penggunaan Media, Keterlibatan Siswa, Pemahaman Materi, Kendala Teknis, Dukungan Guru, Respon Sosial Siswa, Fasilitas Pendukung, dan variasi Jenis Media yang digunakan. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen terkait dan materi pembelajaran yang menggunakan media inovatif. Dokumen-dokumen ini membantu peneliti memahami desain pembelajaran yang diterapkan, tujuan pembelajaran, serta aspek-aspek yang ditekankan dalam penggunaan media tersebut.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Wawancara Siswa

Penelitian ini melibatkan 11 siswa dari masing-masing kelas XI.07, XI.09, XI.10 ekonomi di SMA Negeri 3 Palembang, yang diberi kode S1 hingga S33. Siswa diberikan angket wawancara yang berjumlah 12 pertanyaan, angket tersebut digunakan untuk mendapatkan hasil bagaimana persepsi siswa terhadap media pembelajaran inovatif.

Data penelitian dikelompokkan ke dalam 6 sub fokus penelitian, masing-masing memiliki indikator aspek penilaian, yaitu:

Tabel 1. Indikator Aspek Penilaian Wawancara

| No | Sub Fokus Penelitian | Aspek Penilaian |
|----|--|---|
| 1 | Efektivitas Media Pembelajaran Inovatif | Peningkatan pemahaman, hasil belajar Peningkatan hasil belajar |
| 2 | Kemudahan Penggunaan (User-Friendliness) | Aksesibilitas dan kemudahan operasional Aksesibilitas media pembelajaran |
| 3 | Dampak Terhadap Motivasi Belajar | Peningkatan minat belajar Antusiasme dalam mengikuti Pembelajaran |
| 4 | Relevansi Konten | Kesesuaian materi dan kemampuan media menjelaskan konsep Kemampuan konsep media menjelaskan konsep konsep kompleks |
| 5 | Kendala dalam Penggunaan Media | Hambatan teknis dan kesulitan fitur Kesulitan dalam memahami fitur media |
| 6 | Peran Guru | Dukungan guru dalam penggunaan media Pendamping selama pembelajaran berbasis media |

Berikut adalah hasil analisis angket wawancara per indikatornya

1. Efektivitas Media Pembelajaran Inovatif:

Mayoritas siswa menyatakan bahwa penggunaan media membantu mereka memahami materi ekonomi dengan lebih baik. Nilai terbanyak berada pada angka 3 dan 4, yang menandakan efektivitas media dalam meningkatkan hasil belajar.

Tabel 2. Persentase Aspek Indikator 1

| Pendapat | Kelas XI.07 | Kelas XI.09 | Kelas XI.10 | rata -rata | % |
|---------------------|-------------|-------------|-------------|------------|------|
| Sangat Tidak Setuju | 1 | 4 | 1 | 2 | 9% |
| Tidak Setuju | 9 | 10 | 6 | 8,33 | 38% |
| Setuju | 8 | 8 | 8 | 8 | 36% |
| Sangat Setuju | 4 | 0 | 7 | 3,67 | 17% |
| Total | 22 | 22 | 22 | 22 | 100% |

2. Kemudahan Penggunaan Media:

Siswa memberikan nilai bervariasi, namun cenderung tinggi (nilai 3–4). Beberapa siswa mengalami sedikit kendala teknis seperti kesulitan awal memahami cara penggunaan atau koneksi internet yang lambat. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum media cukup *user-friendly*, meskipun perlu adanya bimbingan awal.

Tabel 3. Persentase Aspek Indikator 2

| Pendapat | Kelas XI.07 | Kelas XI.09 | Kelas XI.10 | rata-rata | % |
|---------------------|-------------|-------------|-------------|-----------|------|
| Sangat Tidak Setuju | 1 | 4 | 1 | 2 | 9% |
| Tidak Setuju | 9 | 10 | 6 | 8,33 | 38% |
| Setuju | 8 | 8 | 8 | 8 | 36% |
| Sangat Setuju | 4 | 0 | 7 | 3,67 | 17% |
| Total | 22 | 22 | 22 | 22 | 100% |

3. Motivasi dan Antusiasme Siswa:

Data menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran inovatif meningkatkan minat dan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran ekonomi. Hal ini terlihat dari skor tinggi (nilai 4) pada indikator “peningkatan minat belajar” dan “antusiasme mengikuti pembelajaran”.

Tabel 4. Persentase Aspek Indikator 3

| Pendapat | Kelas XI.07 | Kelas XI.09 | Kelas XI.10 | rata-rata | % |
|---------------------|-------------|-------------|-------------|-----------|------|
| Sangat Tidak Setuju | 0 | 1 | 2 | 1 | 5% |
| Tidak Setuju | 6 | 7 | 3 | 5,33 | 24% |
| Setuju | 11 | 10 | 7 | 9,33 | 42% |
| Sangat Setuju | 5 | 4 | 10 | 6,33 | 29% |
| Total | 22 | 22 | 22 | 22 | 100% |

4. Relevansi Konten dalam Media:

Siswa menilai bahwa materi dalam media sudah sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan mereka. Kemampuan media dalam menjelaskan konsep ekonomi yang kompleks juga diapresiasi siswa, terlihat dari dominasi nilai 3 dan 4.

Tabel 5. Persentase Aspek Indikator 4

| Pendapat | Kelas XI.07 | Kelas XI.09 | Kelas XI.10 | rata-rata | % |
|---------------------|-------------|-------------|-------------|-----------|------|
| Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 | 0 | 0 | 0% |
| Tidak Setuju | 7 | 4 | 3 | 4,67 | 21% |
| Setuju | 10 | 18 | 12 | 13,33 | 61% |
| Sangat Setuju | 5 | 0 | 7 | 4 | 18% |
| Total | 22 | 22 | 22 | 22 | 100% |

5. Kendala Penggunaan Media:

Sebagian siswa menghadapi masalah teknis seperti keterbatasan perangkat atau koneksi internet yang kurang stabil. Skor berada pada rentang 2–3, menandakan adanya hambatan yang perlu diperhatikan untuk pelaksanaan pembelajaran berbasis media yang optimal.

Tabel 6. Persentase Aspek Indikator 5

| Pendapat | Kelas XI.07 | Kelas XI.09 | Kelas XI.10 | rata-rata | % |
|---------------------|-------------|-------------|-------------|-----------|------|
| Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 | 3 | 1 | 5% |
| Tidak Setuju | 9 | 9 | 6 | 8 | 36% |
| Setuju | 8 | 8 | 7 | 7,67 | 35% |
| Sangat Setuju | 5 | 5 | 6 | 5,33 | 24% |
| Total | 22 | 22 | 22 | 22 | 100% |

6. Peran Guru dalam Mendukung Penggunaan Media:

Siswa mengungkapkan bahwa guru sangat berperan dalam memandu penggunaan media. Dukungan guru, baik berupa instruksi awal maupun bantuan saat menghadapi kesulitan, sangat membantu mereka. Ini tercermin dari skor tinggi pada aspek ini (nilai 4 dominan).

Tabel 7. Persentase Aspek Indikator 6

| Pendapat | Kelas XI.07 | Kelas XI.09 | Kelas XI.10 | rata-rata | % |
|---------------------|-------------|-------------|-------------|-----------|------|
| Sangat Tidak Setuju | 1 | 1 | 0 | 0,67 | 3% |
| Tidak Setuju | 5 | 4 | 3 | 4 | 18% |
| Setuju | 9 | 6 | 6 | 7 | 32% |
| Sangat Setuju | 7 | 11 | 13 | 10,33 | 47% |
| Total | 22 | 22 | 22 | 22 | 100% |

Tabel 8. Rata-rata persentase penggunaan media pembelajaran per Indikator

| No | Kategori | Rata-rata | Kategori |
|----|--|-----------|----------|
| 1 | Efektivitas media pembelajaran inovatif | 2,61 | Setuju |
| 2 | Kemudahan penggunaan | 2,68 | Setuju |
| 3 | Dampak terhadap motivasi belajar siswa | 2,95 | Setuju |
| 4 | Relevansi konten dalam media pembelajaran | 2,97 | Setuju |
| 5 | Kendala dalam menggunakan media pembelajaran | 2,79 | Setuju |
| 6 | Peran guru dalam mendukung penggunaan media | 3,18 | Setuju |

Berdasarkan tabel 8 di atas terlihat bahwa 40% siswa dikelas 11 menyatakan setuju untuk efektivitas penggunaan media pembelajaran inovatif dalam pembelajaran artinya media pembelajaran inovatif ini mendapatkan persepsi positif dari siswa.

Hasil Observasi Guru

Observasi guru dilakukan terhadap aspek-aspek berikut:

1. Kemampuan siswa mengoperasikan media
2. Keterlibatan siswa
3. Pemahaman terhadap materi
4. Kendala teknis
5. Dukungan guru
6. Respons sosial siswa (interaksi antarsiswa)
7. Ketersediaan fasilitas pendukung

Dari observasi, guru menyatakan bahwa:

1. Siswa aktif, antusias, dan terlibat dalam pembelajaran.
2. Terdapat beberapa kendala teknis namun masih dalam batas wajar.
3. Guru memberikan pendampingan dan arahan yang cukup selama pembelajaran berlangsung.
4. Fasilitas seperti perangkat dan koneksi internet cukup tersedia, meskipun tidak selalu merata.

Integrasi Data (Hasil Triangulasi)

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan konsistensi:

1. Kedua sumber menyatakan bahwa media pembelajaran inovatif meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa.
2. Baik siswa maupun guru sepakat bahwa dukungan guru sangat penting dalam proses ini.
3. Kendala teknis tetap menjadi faktor pembatas, meskipun tidak sampai menghambat keseluruhan proses pembelajaran.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki persepsi positif terhadap penggunaan media pembelajaran inovatif dalam pembelajaran ekonomi. Mereka merasa bahwa media tersebut:

1. Membantu memahami materi secara lebih baik
2. Meningkatkan minat dan antusiasme belajar
3. Relevan dengan materi dan kurikulum
4. Mudah digunakan meskipun masih terdapat kendala teknis ringan
5. Sangat terbantu oleh peran guru dalam mendampingi proses pembelajaran

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran inovatif efektif dan disambut positif oleh siswa di SMA Negeri 3 Palembang, walaupun perlu perhatian lebih pada aspek teknis dan kesiapan infrastruktur.

Interpretasi

Interpretasi dalam penelitian kualitatif merupakan proses penafsiran makna dari data yang telah dianalisis. Pada bagian ini, peneliti menafsirkan bagaimana persepsi siswa terbentuk terhadap penggunaan media pembelajaran inovatif, serta mengaitkannya dengan konteks pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 3 Palembang. Interpretasi ini didasarkan pada hasil wawancara, observasi, triangulasi data, serta teori-teori pendidikan yang relevan.

1. Persepsi Siswa terhadap Media Pembelajaran Inovatif

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar siswa memiliki persepsi yang positif terhadap penggunaan media pembelajaran inovatif. Hal ini ditunjukkan melalui:

- a. Respons emosional siswa yang antusias, bersemangat, dan menunjukkan minat tinggi selama proses pembelajaran berlangsung.
- b. Respons kognitif siswa, di mana siswa mengungkapkan bahwa media membantu mereka memahami materi ekonomi yang sebelumnya dianggap sulit atau abstrak.
- c. Respons perilaku, seperti partisipasi aktif, bertanya kepada guru, berdiskusi dengan teman, dan mencoba menggunakan media tanpa harus diarahkan secara terus-menerus.

Dengan kata lain, persepsi positif siswa terbentuk karena mereka merasakan manfaat langsung dari media dalam membantu mereka belajar secara lebih menyenangkan, interaktif, dan kontekstual.

2. Pembentukan Persepsi: Faktor-Faktor yang Berperan

Dari analisis data, persepsi siswa terbentuk dari sejumlah faktor penting, yaitu:

- a. Kesesuaian Media dengan Gaya Belajar
Siswa merasa media visual seperti animasi, video, dan simulasi sangat cocok dengan gaya belajar mereka. Media memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret, sesuai dengan prinsip dual coding (Paivio, 1986), yang menyatakan bahwa informasi yang disampaikan secara visual dan verbal lebih mudah dipahami dan diingat.
- b. Efektivitas Media dalam Menjelaskan Konsep Ekonomi
Banyak siswa menyatakan bahwa konsep seperti "permintaan dan penawaran", "pasar bebas", atau "inflasi" lebih mudah dipahami ketika ditampilkan melalui media interaktif. Ini

menunjukkan bahwa media membantu mentransformasikan konsep abstrak menjadi lebih konkret dan visual.

- c. Keterlibatan dan Dukungan Guru
Guru tidak hanya menyajikan media, tetapi juga mendampingi siswa saat proses berlangsung. Hal ini menciptakan suasana belajar yang nyaman, membantu siswa merasa aman dan terbimbing, sehingga memperkuat persepsi positif terhadap media.
- d. Kondisi Infrastruktur dan Akses Teknologi
Sebagian siswa yang memiliki perangkat pribadi dan akses internet yang stabil menunjukkan persepsi yang lebih positif. Sebaliknya, siswa yang mengalami kendala teknis memiliki persepsi yang sedikit lebih rendah. Ini menunjukkan bahwa faktor eksternal seperti fasilitas juga memengaruhi pembentukan persepsi siswa.

3. Dimensi Persepsi Siswa dalam Pembelajaran Ekonomi

Interpretasi mendalam juga menunjukkan bahwa persepsi siswa tidak hanya terbatas pada kebermanfaatan media, tetapi juga menyentuh pada dimensi emosional, sosial, dan reflektif dalam pembelajaran ekonomi, yaitu:

- a. Dimensi Emosional
Media membangkitkan rasa senang, antusias, dan tidak bosan dalam belajar ekonomi. Siswa lebih menyukai pembelajaran berbasis visual dibandingkan metode konvensional.
- b. Dimensi Sosial
Terjadi interaksi antarsiswa, seperti diskusi kelompok dan tanya jawab. Hal ini menguatkan proses belajar kolaboratif yang mendukung konstruksi pengetahuan secara sosial.
- c. Dimensi Reflektif
Siswa menjadi lebih aktif mengevaluasi pemahamannya sendiri, terutama saat media menampilkan simulasi interaktif

atau latihan soal dengan umpan balik langsung.

4. Hubungan Media Pembelajaran Inovatif dengan Hasil Belajar

Berdasarkan observasi dan tanggapan siswa, media pembelajaran inovatif memiliki korelasi positif terhadap hasil belajar, terutama dalam aspek:

- a. Pemahaman konsep
- b. Keterlibatan belajar
- c. Peningkatan motivasi
- d. Kemampuan analisis

Meskipun penelitian ini tidak mengukur hasil belajar secara kuantitatif, indikator kualitatif seperti kemampuan menjelaskan ulang materi, berpartisipasi aktif, dan menyelesaikan tugas menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

5. Implikasi Terhadap Praktik Pembelajaran Ekonomi

Berdasarkan interpretasi keseluruhan, media pembelajaran inovatif dapat menjadi alternatif yang efektif dan berpotensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran ekonomi. Namun, efektivitasnya akan optimal jika didukung oleh:

- a. Ketersediaan infrastruktur teknologi di sekolah
- b. Peningkatan kompetensi guru dalam pemanfaatan media digital
- c. Pemberian pelatihan literasi digital kepada siswa
- d. Pemilihan media yang sesuai dengan konteks lokal dan kurikulum ekonomi

Persepsi siswa terhadap media pembelajaran inovatif dalam pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 3 Palembang pada umumnya bersifat positif, ditandai dengan meningkatnya keterlibatan, pemahaman, dan motivasi belajar siswa. Media berperan sebagai fasilitator belajar yang efektif ketika didukung oleh peran aktif guru dan kesiapan teknologi. Meskipun terdapat hambatan teknis, hal tersebut tidak signifikan mengganggu persepsi mayoritas siswa.

Interpretasi ini menegaskan bahwa media pembelajaran inovatif bukan hanya alat bantu visual, melainkan sebagai pendorong transformasi pembelajaran ekonomi yang lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna.

Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap media pembelajaran inovatif dalam pembelajaran ekonomi berada dalam kategori positif. Aspek motivasi belajar, keterlibatan siswa, dan dukungan guru merupakan faktor yang paling menonjol. Namun, efektivitas media dalam menjelaskan konsep ekonomi yang kompleks serta kesiapan teknis siswa masih perlu menjadi perhatian dalam pengembangan dan penerapan media pembelajaran di masa mendatang. Temuan ini memberikan dasar yang kuat bagi guru dan sekolah untuk terus mengevaluasi dan meningkatkan kualitas media yang digunakan agar lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara siswa, observasi guru, serta triangulasi data, didapatkan temuan bahwa siswa memiliki persepsi positif terhadap media pembelajaran inovatif, siswa merasa media tersebut membuat proses belajar lebih menarik, menyenangkan, dan mudah dipahami. Media visual meningkatkan daya tarik siswa terhadap materi ekonomi yang sebelumnya dianggap abstrak.

Media pembelajaran meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa, ini ditunjukkan melalui partisipasi dalam diskusi, kemampuan menjelaskan ulang materi, serta minat dalam mengerjakan latihan soal.

Guru memiliki peran penting dalam efektivitas penggunaan media, keberhasilan media tidak lepas dari peran guru sebagai fasilitator yang aktif mendampingi,

menjelaskan, dan menyesuaikan media dengan karakteristik siswa.

Kendala yang ada lebih bersifat teknis dan bukan substansial. Beberapa siswa mengalami kendala seperti keterbatasan perangkat, gangguan jaringan internet, dan kurangnya kemampuan mengoperasikan teknologi.

Media Inovatif mendukung pembelajaran ekonomi yang kontekstual. Penggunaan media pembelajaran inovatif membuat materi ekonomi terasa lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Bagi peneliti selanjutnya, dapat memperluas lingkup penelitian dengan melibatkan lebih banyak sekolah atau jenjang pendidikan untuk memperoleh gambaran yang lebih luas. Perlu adanya komitmen bersama antara guru, sekolah, dan siswa agar inovasi ini dapat diterapkan secara optimal dan berkelanjutan dalam sistem pembelajaran.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. J., Wahid, A. H. A., & Rivai, A. (2023). Pengaruh Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Pendidikan Indonesia. *JIEP : Journal of Islamic Education Policy*, 8(2), 133–146.
<https://doi.org/10.30984/jiep.v8i2.2715>
- Anggraini, S., Amalia, E. N., Eka S, R., Afifa, R., Natasya, L., & Kuntarto, E. (2024). Persepsi Guru dan Siswa Tentang Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi di Sekolah Dasar. *JIPKL : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal*, 4(6), 982–992.
<https://www.jipkl.com/index.php/JIPKL/article/view/202>
- Endah. (2021). Meta Analisis: Model Pembelajaran Inovatif dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/SMK).
- JPEAKU : Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi Dan Kewirausahaan*, 1(1), 24–32.
<https://doi.org/10.29407/jpeaku.v1i1.16288>
- Faiza, N. N., & Wardhani, I. S. (2024). Media Pembelajaran Abad 21 : Membangun Generasi Digital Yang Adaptif. *Media Akademik*, 2(12), 1–15.
<https://doi.org/10.62281/v2i12.1211>
- Faqihuddin, A. (2024). Media Pembelajaran PAI: Definisi, Sejarah, Ragam dan Model Pengembangan. *IDAROTUNA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–15.
<https://doi.org/10.29313/idarotuna.v1i1.3780>
- Febriani, A., Azizah, Y., Satria, N., & Putri, D. A. E. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis TIK Oleh Guru Sebagai Media Pembelajaran Yang Menarik. *Edu Journal Innovation in Learning and Education*, 1(1), 73–83.
<https://doi.org/10.55352/edu.v1i1.512>
- Islamiati, D. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas 5 MI Al Khoiriyah 02 Semarang. *Linuhung: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 1(1), 34–42.
<https://doi.org/10.52496/linuhung.v1i1.72>
- Jauza, N. A., & Albina, M. (2025). Penggunaan Media Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 15–23.
<https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.886>
- Munawir, Rofiqoh, A., & Khairani, I. (2024). Peran Media Interaktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 9(1), 63–71.
<https://doi.org/10.36722/sh.v9i1.2828>

Nurhamidah, J., Hafsyah, A., & Farhurohman, O. (2025). Pengembangan Keterampilan 4C (Critical, Thinking, Creativity, Communication, and Collaboration) dalam Pembelajaran IPS untuk Menjawab Tantangan Abad 21. *Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(1), 28–39. <https://doi.org/10.62383/aliansi.v2i1.635>

Nurlina, Wijarini, F., & Adhani, A. (2022). Persepsi Siswa Terhadap Media Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pada Mata Pelajaran Biologi di Madrasah Aliyah Negeri Tarakan. *Jurnal Biopedadogia*, 4(1), 45–53. <https://doi.org/10.35334/biopedagogia.v4i1.2540>

Ruswan, A., Rosmana, P. S., Nafira, A., Khaerunnisa, H., Habibina, I. Z., Alqindy, K. K., Amanaturrizqi, K., & Syavaqilah, W. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 4007–4016. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13009>

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan Ketiga*. Bandung : Alfabeta.

Taneo, D. R., Ratu, S. E. P. R. A., & Lodang, D. R. W. (2024). Persepsi Peserta Didik Terhadap Penggunaan Teknologi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Seni Budaya di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kupang. *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(3), 132–143.

<https://doi.org/10.37329/metta.v4i3.3607>

Wungguli, D., & Yahya, L. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Berbasis Information and Communication Technology (ICT) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Dimensi

Tiga. *Jambura Journal of Mathematics Education*, 1(1), 41–47. <https://doi.org/10.34312/jmathedu.v1i1.5376>